

**PERAN MAJELIS EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUNGGAL  
DALAM MEMBINA KESEJAHTERAAN WARGA  
MUHAMMADIYAH KECAMATAN SUNGGAL  
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

MUHAMMAD WAHYU WARDHANU

1303090040

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PERAN MAJELIS EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUNGGAL DALAM MEMBINA KESEJHATERAAN WARGA MUHAMMADIYAH KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

**MUHAMMAD WAHYU WARDHANU**

**1303090040**

Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah merupakan salah satu majelis yang mengatur dan menjaga aset keuangan yang ada dalam tanwil Muhammadiyah. Pemberdayaan ekonomi umat di Persyarikatan Muhammadiyah dilaksanakan oleh Majelis Ekonomi. Pemberdayaan ekonomi umat merupakan hal yang penting bagi Muhammadiyah karena berkaitan dengan tujuannya yaitu terwujudnya masyarakat makmur, artinya terpenuhinya kebutuhan materil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dalam membina kesejahteraan warga Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Adapun tujuan penelitian ini yaitu apa saja peran dan program yang dilakukan oleh Majelis Ekonomi dan kewirausahaan sehingga mampu membina kesejahteraan umat terlebih khusus pada warga Muhammadiyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dan program-programnya serta warga Muhammadiyah yang mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal sangat jelas terlihat melalui program-program yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Kesejahteraan, Pembinaan

## Kata Pengantar



Alhamdulillah Puji serta syukur yang tidak terbatas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmay taufiq dan hidayah-NYA karena dengan berkat dan anugerah-NYA juga penulis masih diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi adalah laporan pertanggung jawaban penulis yang disusun berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik guna penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang paling istimewa Ayahanda Eddy Anwar dan Ibunda Almh. Zumaini yang memberikan do`a, dukungan dan curahan kasih sayang yang melimpah serta telah menjadi lampu bagi penulis yang tiada hentinya memberikan semangat yang sangat luar biasa. *I love you so much, you`re the best for me* serta kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala

kerendahan hati, penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi Ibnu, M.I.Kom. selaku WD I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, M.I.Kom selaku WD III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, M.SP. selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Mohammad Yusri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mengarahkan, membimbing serta meluangkan waktu serta pikiran bapak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibunda Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Dosen Pembimbing II yang juga mengarahkan, membimbing serta meluangkan waktu serta pikiran bapak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terlebih khusus jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial serta staff biro FISIP yang telah bekerja keras melayani kami semuanya.
9. Terima kasih kepada Bapak Yudi, S.Pd. selaku Ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Sunggal yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di majelis tersebut.

10. Kepada Bapak Warsiadi selaku Direktur BTM Mekar yang merupakan program dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan.
11. Untuk adik-adikku tersayang Chantika Ramadhina Putri dan Muhammad Fikri Ghifari yang sangat penulis sayangi terima kasih telah menjadi panutan bagi saya.
12. Terima kasih Om Nedi dan Tek War yang penulis anggap sebagai orangtua, terima kasih telah mensupport baik materil maupun non materil penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Arif Ghazali, Ilham, Aji, Susi, Fikri, Yona, Juli, Laila, Kiki, Yofiendi, Yuca dll. yang selalu mensupport untuk wisuda bersama.
14. Untuk Senior dan alumni PK IMM FISIP UMSU, Bang Wawan, Bang Agung, Bang Faisal, Kak Astri, Kak Puspa, Bang Hamdy, Bang Jehan, Bang Ajo, Bang Indra dan lainnya yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan kuliah
15. Teman IKS 2013 Abdi, Bani, Dian, Yuken, Amel, Akbar, Yogi, Sariansyah, Nica, Liana, Mala, dll. yang telah bersama-sama menyelesaikan kuliah. Semoga kita dapat meraih kesuksesan bersama.

16. Adik-adik PK IMM FISIP UMSU, Yudi, Rizki, Bastian, Ica, Dinda, Wilda, Nora, Sri, Dina dan yang lain tidak bisa disebutkan yang telah menyemangati penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah masih dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan dan puji syukur kepada Allah SWT dan Shalawat beriring salam kepada Rasullullah Muhammad SWA. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal`alamin.

*Billahi fii Sabililhaq, Fastabiqul Khairot.*

Wassalamu`alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Medan, April 2017  
Penulis

Muhammad Wahyu Wardhanu

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7

### **BAB II URAIAN TEORITIS**

A. Pengertian Organisasi.....	8
1. Ciri-ciri Organisasi.....	10
2. Tipe-tipe Organisasi.....	11
B. Pengertian Peran.....	12
1. Pembagian Peran.....	15
C. Pembinaan.....	15

D. Kesejahteraan.....	16
1. Tujuan Dan Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	18
a. Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	18
b. Fungsi Kesejahteraan Sosial.....	19
2. Pembangunan Kesejahteraan Sosial.....	19
E. Muhammadiyah.....	20
F. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal.....	20
G. Majelis Ekonomi Dan Kewirausahaan.....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Kerangka Konsep.....	23
C. Definisi Konsep.....	23
D. Kategorisasi.....	24
E. Informan.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Data Primer.....	26
2. Data Sekunder.....	27
G. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
H. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data.....	30
B. Pembahasan Dan Analisis Data.....	33

1. Pembahasan.....	33
a. Majelis Ekonomi Dan Kewirausahaan PCM Sunggal.....	33
b. Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar.....	36
c. Kantin Sekolah.....	39
d. Informan Nasabah Dan Pedagang Kantin Sekolah.....	40
2. Analisis Data.....	43

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Kategorisasi .....	24
Tabel 3.2 : Jumlah Informan .....	26
Tabel 4.1 : Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
Tabel 4.2 : Distribusi Usia Informan .....	33

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Kerangka Konsep .....	23
Gambar 4.1 : Struktur Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Latar belakang KH Ahmad Dahlan memilih nama Muhammadiyah yang pada masa itu sangat asing bagi telinga masyarakat umum adalah untuk memancing rasa ingin tahu dari masyarakat, sehingga ada celah untuk memberikan penjelasan dan keterangan seluas-luasnya tentang agama Islam sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Muhammadiyah secara etimologis berarti pengikut Nabi Muhammad, karena berasal dari kata Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Berkaitan dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah secara garis besar faktor penyebabnya adalah pertama, faktor subyektif adalah hasil pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap al-Qur'an dalam menelaah, membahas dan mengkaji kandungan isinya. Kedua, faktor obyektif di mana dapat dilihat secara internal dan eksternal. Secara internal ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikannya al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia.

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung

tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini.

Keinginan dari KH. Akhmad Dahlan untuk mendirikan organisasi yang dapat dijadikan sebagai alat perjuangan dan da'wah untuk menegakan *amar ma'ruf nahyi munkar* yang bersumber pada Al-Qur'an, surat Al-Imron:104 dan surat Al-ma'un sebagai sumber dari gerakan sosial praktis untuk mewujudkan gerakan tauhid.

Keterbelakangan umat islam indonesia dalam segi kehidupan menjadi sumber keprihatinan untuk mencari solusi agar dapat keluar menjadi keterbelakangan. Keterbelakangan umat islam dalam dunia pendidikan menjadi sumber utama keterbelakangan dalam peradaban. Pesantren tidak bisa selamanya dianggap menjadi sumber lahirnya generasi baru muda islam yang berpikir moderen. Kesejahteraan umat islam akan tetap berada dibawah garis kemiskinan jika kebodohan masih melengkupi umat islam indonesia.

Jiwa ekonomi Muhammadiyah, sebetulnya sudah terlihat dari profil kehidupan pendirinya. Adalah KH. Ahmad Dahlan yang bekerja sebagai pedagang batik (*bussinessman*) di samping kegiatan sehari-harinya sebagai guru mengaji dan khatib. KH. Ahmad Dahlan sering melakukan perjalanan ke

berbagai kota untuk berdagang. Dalam perjalanan bisnisnya, KH. Ahmad Dahlan selalu membawa misi dakwah Islamiyah. Naluri dan aktivitas bisnisnya tentu disinari oleh ajaran Islam, sehingga tingkah laku yang dilakukannya dicontoh dan menjadi inspirasi bagi para pengikutnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman tentu juga terdapat suatu perubahan yang tidak dapat dilawan arusnya. Dalam hal ini Muhammadiyah telah banyak melewati perubahan- perubahan yang sangat signifikan mulai perubahan pola organisasi sampai dengan perubahan sosial dan ekonomi yang dirumuskan dalam tingkat musyawarah nasional atau disebut muktamar.

Sejak Muktamar ke 45 di Malang, Persyarikatan Muhammadiyah diamanatkan sebuah program jangka panjang untuk kurun waktu 25 tahun ke depan, yang dikenal dengan istilah VISI MUHAMMADIYAH 2025, yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 2005. Lima tahun pertama yaitu 2005 – 2010 merupakan fase pertama dari pelaksanaan Visi Muhammadiyah 2025.

Sementara, Mukatamar ke 46 di Yogyakarta tahun 2012, dengan segala keputusan dan programnya adalah sebagai connecting point, dimulainya fase kedua pelaksanaan Visi Muhammadiyah 2025. Artinya amanat Mukatamar ke 46 di Yogyakarta adalah kelanjutan pelaksanaan program Muhammadiyah untuk lima tahun yaitu 2010 – 2015.

Sebagai amanat Muktamar, semua program yang diputuskan sejatinya adalah ditujukan dan dilakukan oleh Persyarikatan mulai dari struktur organisasi paling tinggi yaitu Pimpinan Pusat sampai pada struktur organisasi yang paling rendah yaitu Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting. Oleh karena itu, idealnya

pelaksana (eksekutor) dari amanat tersebut tidak secara keseluruhan dilaksanakan oleh Pimpinan Pusat, tapi juga menjadi kewajiban atau tugas dari Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah bahkan Pimpinan Ranting.

Namun, sesuatu yang ideal itu, tidak secara merta dapat diterapkan pada setiap jenjang organisasi, hal ini sangat tergantung dari kesiapan dan kondisinya dari struktur organisasi di bawahnya. Menyadari berbagai kendala pada struktur organisasi di tingkat bawah akan kesiapan dan kondisinya, maka Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai badan pembantu Pimpinan Persyarikatan di tingkat pusat yang memiliki fungsi dan tugas sebagai penggerak dan pelaksana program Muhammadiyah di bidang ekonomi, dalam periode 2010 – 2015 telah menyusun rencana strategis Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan.

Alhamdulillah, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan yang disusun dan dibuat berdasarkan program Muhammadiyah bidang ekonomi sebagaimana diputuskan dalam Mukhtamar ke 46 di Yogyakarta. Demikianlah pengantar ini kami sampaikan. Atas nama Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah”.

Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah merupakan salah satu majelis yang mengatur dan menjaga aset keuangan yang ada dalam tanwil Muhammadiyah. Pemberdayaan ekonomi umat di Persyarikatan Muhammadiyah dilaksanakan oleh Majelis Ekonomi. Pemberdayaan ekonomi umat merupakan hal yang penting bagi Muhammadiyah karena berkaitan dengan tujuannya yaitu terwujudnya masyarakat makmur, artinya terpenuhinya kebutuhan materil.

Penelitian ini berusaha mengungkap Peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dalam Membina Kesejahteraan Warga Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Sunggal.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui batasan penelitian serta meletakkan pokok permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimanakah Peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dalam Membina Kesejahteraan Warga Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Sunggal?”.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang luas atau melebar sehingga penelitian tidak terlalu luas pada aspek-aspek yang jauh dari relevan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin membatasi masalah tentang kesejahteraan yaitu hanya melihat pada taraf hidup masyarakat atau keluarga. Indikator taraf hidup masyarakat yang dimaksud adalah pada segi pendapatan dan kebutuhan hidup sehari-hari.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan dicapai dalam setiap kegiatan penelitian agar penelitian tersebut memiliki arah yang jelas. Tanpa adanya arah dan tujuan yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan mendapatkan hasil yang sebagaimana diinginkan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Sunggal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Medan Sunggal.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi penulis yaitu sebagai peningkatan ilmu.
- b. Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan melalui karya ilmiah dan sebagai suatu masukan positif bagi Majelis Ekonomi dan kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal.
- c. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial serta bahan perbandingan bagi peniliti selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada BAB ini menguraikan tentang pengertian organisasi, Pengertian peran, pengertian kesejahteraan, tujuan dan fungsi, pembangunan kesejahteraan sosial, pengertian Muhammadiyah, pengertian PCM Sunggal dan pengertian Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada BAB ini berisikan jenis penelitian, definisi konsep, kerangka konsep, kategorisasi, informan, teknik pengumpulan data serta lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB ini memuat tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada BAB ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diteliti

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

Uraian teoritis merupakan dasar dan landasan untuk mencari teori yang digunakan dalam mencapai pemecahan masalah terhadap faktor-faktor yang menjadi problema dalam penelitian ini. Dan merupakan penjelasan teoritis dalam rumusan masalah penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana suatu masalah harus relevan dengan konteks dan isi. Menurut Neumuen (2003:52) menyatakan bahwa teori adalah seperangkat kostruk (konsep), defisini dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Dalam penelitian ini, akan membedakan dan mengambil teori-teori yang berhubungan dengan peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sunggal.

#### **A. Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan

lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi juga merupakan suatu wadah yang menaungi sekumpulan orang dengan visi dan misi yang sama demi mencapai tujuan bersama. Organisasi mempunyai struktur untuk pembagian kerja dan tata cara hubungan kerja sehingga mempermudah masing-masing pemegang posisi untuk menjalankan tugasnya. Dalam sebuah organisasi, harus ada: komponen (atasan dan bawahan), kerja sama, tujuan, sasaran, keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati, pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas

Menurut Griffin (2002), bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan organisasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Erni dan Kurniawan (2005) juga menjelaskan Organisasi merupakan sekumpulan orang atau sekelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kerjasama .

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja (Hasibuan, 2004:120). Robbins dan Judge (2008:5) juga menjelaskan bahwa Organisasi adalah sebuah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri atas dua orang atau lebih dan yang relatif terus-menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama.

Siagian (2003:37) selanjutnya mendefinisikan organisasi sebagai: “Sekelompok orang yang terikat secara formal dan hirarkis serta bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Pada dasarnya organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama, secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode lingkungan), sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut para ahli juga terdapat beberapa pengertian organisasi sebagai berikut:

- Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang dibawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.
- James D. Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- Chester I. Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem saktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
- Stephen P. Robbins menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan (entity sosial yang koordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

#### 1. Ciri-ciri Organisasi

Menurut Bereslon dan Steiner (1964:55) sebuah organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Formalitas, merupakan ciri organisasi sosial yang menunjuk kepada adanya perumusan tertulis daripada peraturan-

peraturan, ketetapan-ketetapan, prosedur, kebijaksanaan, tujuan strategi dan seterusnya.

- Hierarkhi, merupakan ciri organisasi yang menunjuk pada adanya suatu pola kekuasaan dan wewenang yang berbentuk piramida.
- Besarnya dan kompleksnya, dalam hal ini pada umumnya organisasi sosial memiliki banyak anggota sehingga hubungan sosial antar anggota adalah tidak langsung (impersonal), gejala ini biasa dikenal dengan gejala “birokrasi”.
- Lamanya (*duration*), menunjuk pada diri bahwa eksistensi suatu organisasi lebih lama daripada keanggotaan orang-orang dalam organisasi itu.

## 2. Tipe-tipe Organisasi

Secara garis besar organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Pembagian tersebut tergantung pada tingkat atau derajat mereka terstruktur.

### a. Organisasi Formal

Organisasi formal/resmi adalah organisasi yang dibentuk oleh sekumpulan orang/masyarakat yang memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya, serta memiliki kekuatan hukum. Struktur yang ada juga

menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran melalui apa komunikasi berlangsung. Kemudian menunjukkan tugas-tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. Hierarki sasaran organisasi formal dinyatakan secara ekspilisit. Status, prestise, imbalan, pangkat dan jabatan, serta prasarat lainnya terurutkan dengan baik dan terkendali. Selain itu organisasi formal tahan lama dan mereka terencana dan mengingat bahwa ditekankan mereka beraturan, maka mereka relatif bersifat tidak fleksibel.

b. Organisasi Informal

Keanggotaan pada organisasi-organisasi informal dapat dicapai baik secara sadar maupun tidak sadar, dan kerap kali sulit untuk menentukan waktu eksak seseorang menjadi anggota organisasi tersebut. Sifat eksak hubungan antar anggota dan bahkan tujuan organisasi yang bersangkutan tidak terspesifikasi. Organisasi informal dapat dialihkan menjadi organisasi formal apabila hubungan didalamnya dan kegiatan yang dilakukan terstruktur dan terumuskan.

## **B. Pengertian Peran**

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Seoharto:2002).

Peran menurut Friedman, M (2008:74) adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Merton dalam Raho (2007:67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dan hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Selanjutnya peran merupakan aspek dinamis dari kependudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran (Soekanto. 2001:74) suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal berikut:

- a). Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b). Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c). Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting struktur sosial.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur status yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat.

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hak dan kewajiban yang harus dijalani seseorang individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, setiap manusia mempunyai peran yang harus dijalani dalam kehidupan. Pemenuhan hak dan kewajiban tentu merupakan fungsi dari peran seseorang.

## **1. Pembagian Peran**

Pembagian peran yang dijelaskan menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu:

### **a. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalamkelompok sebagai aktifitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.

### **b. Peran Partisipatif**

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

### **c. Peran Pasif**

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

## **C. Pembinaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pembinaan ialah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan

yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa.

#### **D. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan jika diartikan mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran tentang-tentang suatu hal yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut. Kesejahteraan bermula dari kata sejahtera yang berarti aman dan sentosa, makmur atau selamat dan artinya terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Istilah social berasal dari bahasa latin yaitu socius yang berarti kawan atau teman.

Di dalam kamus ilmu kesejahteraan sosial disebut bahwa kesejahteraan sosial adalah merupakan keadaan yang sejahtera yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial tertentu saja. Kesejahteraan sosial adalah kesejahteraan yang menyangkut keseluruhan syarat yang memungkinkan dan mempermudah manusia dalam mengembangkan kepribadiannya secara sempurna.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan sebagainya (Rukminto,2003:46-47).

Menurut Durham dalam Suud (2006:7), kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan kehidupan-kehidupan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini

meliputi perawatan, penyembuhan dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera.

Selaras dengan Wilensky dan Lebeaux dalam Suud (2006:7) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dalam pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai tingkat dan kesehatan yang memuaskan maksudnya agar terciptanya hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan pada individu-individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas-luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **1. Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Sosial**

### **a. Tujuan Kesejahteraan Sosial**

UU Nomor 11/2009 Pasal 3 menjelaskan, Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan: untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup; memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian; meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial; meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Sugeng (2016:28) menyebutkan Kesejahteraan Sosial sebagai sistem mempunyai tujuan yakni: (a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam

arti mencapai standard kehidupan pokok, sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan realisasi-realisisasi sosial yang baik dalam lingkungan nya; (b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik, apakah itu kepada masyarakat di lingkungannya, misal menggali sumber-sumber daya, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

#### **b. Fungsi Kesejahteraan Sosial**

Pada dasarnya menurut Sugeng (2016:30) fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan perubahan-perubahan sosial ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif terhadap pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada empat fungsi Kesejahteraan sosial, yakni; (a). Fungsi Penyembuhan (*Curative*), (b). Fungsi Pencegahan (*preventive*), (c). Fungsi Pengembangan (*Development*), (d). Fungsi Penunjang (*supportive*).

### **2. Pembangunan Kesejahteraan Sosial**

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapao tujuan bangsa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut

melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

### **E. Pengertian Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi persyarikatan [Islam](#) yang besar di [Indonesia](#). Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi [Muhammad](#) SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Latar belakang KH Ahmad Dahlan memilih nama Muhammadiyah yang pada masa itu sangat asing bagi telinga masyarakat umum adalah untuk memancing rasa ingin tahu dari masyarakat, sehingga ada celah untuk memberikan penjelasan dan keterangan seluas-luasnya tentang agama Islam sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini.

### **F. Pengertian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal**

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal merupakan cabang Muhammadiyah yang berada di wilayah kecamatan sunggal. Tujuan Pimpinan

Cabang Muhammadiyah Sunggal tidak ada bedanya dengan tujuan yang dimiliki Muhammadiyah, namun hanya cangkupan wilayah yang dipegang.

#### **G. Pengertian Majelis Ekonomisi dan Kewirausahaan**

Majelis Ekonomisi dan Kewirausahaan adalah salah satu dari beberapa bidang yang terdapat pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan dibentuk dalam rangka memajukan perekonomian warga dan anggota Muhammadiyah sesuai yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab II Pasal 3 ayat 8 yang berbunyi “Meembimbing masyarakat ke arah perbaikan kehidupan dan mengembangkan ekonomi sesuai dengan ajaran islam”. Dengan memwujudkan “Sistem Jami`ah” (jaringan ekonomi Muhammadiyah) sebagai revitalisasi gerakan dakwah secara menyeluruh, maka Muhammadiyah terus membantu infrastruktur pendukung jami`ah dalam berbagai bentuk. Adapun program yang dilaksanakan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal yaitu Baitul Tamwil Muhammadiyah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

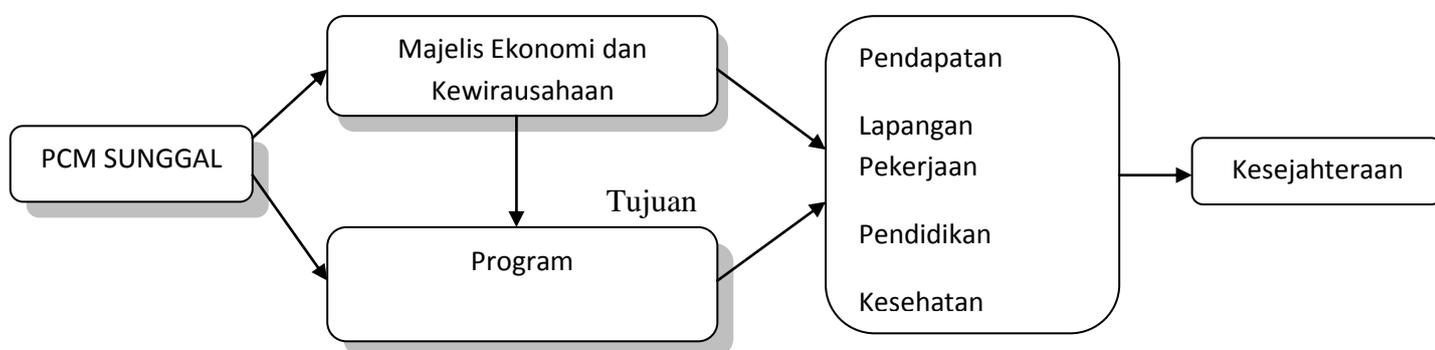
Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Bikken : 2000:75). Berdasarkan metode ini, pengkajian yang digunakan dipusatkan pada persoalan yang terjadi pada saat sekarang dan aktual.

Menurut rakhmat (2000:63) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan dan data yang sifatnya hanya menggolongkan. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, maka penulis memberikan gambaran yang jelas mengenai Peran Majelis Ekonomi dan kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sunggal. Data yang diperoleh disusun kemudian dianalisis. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait dalam Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal serta masyarakat Sunggal

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan terpengaruhi. Dengan kata lain dalam kerangka konsep akan terlihat faktor-faktor yang terdapat dalam variabel penelitian. (Muhamammad, 2013). Konsep juga penggambaran dan mempermudah terhadap sesuatu yang hendak diteliti.



*Gambar 3.1: Kerangka Konsep*

## C. Definisi Konsep

Untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka peneliti menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu keadaan dimana tugas dan kewajiban yang sudah diberik kepada individu ataupun kelompok yang mempunyai kedudukan atau status untuk dijalankan dengan tepat dan benar.
2. Kesejahteraan adalah suatu proses dimana seseorang ingin meningkatkan taraf hidup yang sejahtera secara jasmani, rohani serta sosial sehingga dapat hidup layak, memenuhi kebutuhan hidup dan mampu mengembangkan diri.

3. Muhammadiyah adalah organisasi persyarikatan yang melaksanakan da`wah amar ma`ruf nahi mungkar. Muhammadiyah yang diartikan sebagai pengikut Nabi Muhammad. Muhammadiyah dapat memwujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-`alamin dalam kehidupan di muka bumi sesuai dengan tujuannya yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam yang sebenar-benarnya yang berlandaskan Al-quran dan Sunnah.
4. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal merupakan lembaga struktural Muhammadiyah yang berada pada tingkat kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
5. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan adalah bidang organisasi yang struktural pada PCM Sunggal yang bertujuan untuk memajukan perekonomian warga dan anggota Muhammadiyah.

#### **D. Kategorisasi**

No.	Definisi Konsep	Kategorisasi
1	Majelis Ekonomi dan kewirausahaan	-membangun program kemasyarakatan -memberdayakan masyarakat -membangun perekonomian
2	Program	-memberikan bantuan keuangan masyarakat -membantu masyarakat dalam meminjam uang -membuka lapangan pekerjaan -membantu mengembangkan usaha kecil menengah masyarakat
3	Peningkatan Kesejahteraan	-jumlah pendapatan meningkat -taraf kebutuhan hidup terpenuhi -pendidikan semakin mudah dijangkau

*Tabel 3.1. Kategorisasi*

## **E. Informan**

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yaitu orang-orang yang mengetahui dengan baik dan banyak tentang informasi yang terkait dengan masalah penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan.

Dari penjelasan diatas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Nursalam (2008) juga mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi.

Dapat disimpulkan bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil yang dilakukan secara sengaja dan telah dengan semua persyaratan sampel yang akan dilakukan serta telah memenuhi: sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu, dimana dalam hal ini pengambilan sampel juga harus mencerminkan populasi dari sampel itu. Informan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Majelis Ekonomi dan kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal.
2. Kepala Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar.
3. Nasabah yang mengikuti program Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar

#### 4. Pedagang Kantin Sekolah

No.	Informan	Jumlah
1	Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan	1
2	Direktur Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar	1
3	Nasabah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar	6
4	Pedagang Kantin Sekolah	2
Jumlah		10

*Tabel 3.2: Jumlah Informan*

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2007:193) dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara dalam upaya mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penilitan ini, maka pada bagian ini penulis mengumpulkan data dengan cara melalui:

##### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan:

##### a. Observasi

Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi yaitu melihat langsung lokasi penelitian yang akan diteliti

dan mengikuti kegiatan untuk memperoleh data permasalahan yang ada di lokasi tempat penelitian tersebut diatas.

b. Interview (Wawancara).

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai masalah yang akan diteliti atau dianalisis mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah dan notulensi rapat.

## **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, buku-buku, artikel, surat kabar, internet dan dokumen.

### **G. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal dan masyarakat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian ini dilakukan pada november 2016 sampai januari 2017.

### **H. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Badan Pusat Statistik (BPS) Deli Serdang pada tahun 2015 mencatat jumlah penduduk masyarakat Kecamatan Sunggal tahun 2010 sebanyak 244.187

jiwa dan meningkat sampai tahun 2015 sebanyak 2,05% sebesar 276.263 jiwa. Kecamatan Sunggal memiliki luas wilayah 92,52 km , 11 kelurahan dan 6 desa.

Adapun batas wilayah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Deli dan Hamparan Perak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pancur Batu dan Kutalimbaru
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Binjai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Medan

(<https://deliserdangkab.bps.go.id/Subjek/view/id/12#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1>).

## 1. Kelurahan

- a) Helvetia
- b) Kampung Lalang
- c) Mulya Rejo
- d) Paya Geli
- e) Puji Mulyo
- f) Purwodadi
- g) Sei Mencirim
- h) Sei Semayang
- i) SM Diski
- j) Tanjung Gusta
- k) Tanjung Selamat

## 2. Desa

- a) Medan Krio
- b) Sei Beras Sekata
- c) Serba Jadi
- d) Suka Maju
- e) Sunggal Kanan
- f) Telaga Sari

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas dan menyajikan data yang telah didapat dari hasil penelitian lapangan atau dikenal dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab dengan narasumber sehingga memberikan gambaran yang jelas dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

#### **A. Penyajian Data**

Dalam memperoleh data penelitian yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran yang objek dalam meneliti, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap warga muhammadiyah sesuai judul skripsi “Peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal Dalam Membina Kesejahteraan Warga Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”. Peneliti telah mewawancarai 2 dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan serta direktur program BTM. Selain itu juga peneliti mewawancarai 8 warga Muhammadiyah yang mengikuti program.

Adapun profil informan yang diwawancarai sebanyak 10 orang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nama : Yudi S.Pd

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pekerjaan : Ketua Majelis Ekonomi dan Keewirausahaan

Usia : 36 Tahun

2. Nama : Warsiadi  
Jenis Kelamin: Laki-Laki  
Pekerjaan : Direktur BTM Mekar  
Usia : 46 Tahun
  
3. Nama : Syahrul  
Jenis Kelamin: Laki-Laki  
Pekerjaan : Guru/Usaha Warung Jajanan  
Usia : 39 Tahun
  
4. Nama : Wagisah S.Pd.I  
Jenis Kelamin: Perempuan  
Pekerjaan : Guru/Peternak  
Usia :47 Tahun
  
5. Nama : Sriadi S.Pd  
Jenis Kelamin: Laki-Laki  
Pekerjaan :Guru/Usaha Doorsmer (cuci motor)  
Usia : 49 Tahun
  
6. Nama : Suyatni  
Jenis Kelamin: Perempuan  
Pekerjaan : Warung Jajan Kantin Sekolah  
Usia : 40 Tahun

7. Nama : Marni  
 Jenis Kelamin: Perempuan  
 Pekerjaan : Penjual Minuman Kantin Sekolah  
 Usia : 38 Tahun

8. Nama : Purwadi  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Pekerjaan : Petani  
 Usia : 42 Tahun

9. Nama : Salman  
 Jenis Kelamin: Laki-laki  
 Pekerjaan : Petani  
 Usia : 39 Tahun

10. Nama : Yanti  
 Jenis Kelamin: Perempuan  
 Pekerjaan : Kedai Lontong  
 Usia : 35 Tahun

Jenis Kelamin	Banyaknya	Persentase
Laki-Laki	6	60%
Perempuan	4	40%
Jumlah	10	100%

*Tabel 4.1: Informan Berdasarkan Jenis Kelamin*

Usia	Jumlah
31-41	6
42-52	4

*Tabel 4.2 : Distribusi Usia Informan*

## **B. Pembahasan dan Analisis Data**

### **1. Pembahasan**

#### **a. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal**

Pada periode 2015-2020 Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal di ketuai oleh Bapak Yudi S.Pd serta. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ketua Majelis Ekonomi dan kewirausahaan bahwa didalam keputusan Tanfidz PCM Sunggal terdapat 3 tuntutan antara lain membuka toko kelengkapan anggota Muhammadiyah cabang Sunggal, mensentralisir semua kegiatan ekonomi di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan mengembangkan kegiatan ekonomi di AUM PCM Sunggal yaitu lembaga keuangan seperti Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) atau disebut “Bank Mini” dan kantin sekolah. Ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan menjelaskan berdasarkan Hadist “*Khairunnassi Anfaukum Minnass*” yaitu sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain, oleh karena itu Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan berusaha membantu masyarakat sekitar dan anggota Muhammadiyah untuk memenuhi kebutuhan.

Program yang belum terleaslisi oleh Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan yaitu membuka toko perlengkapan anggota

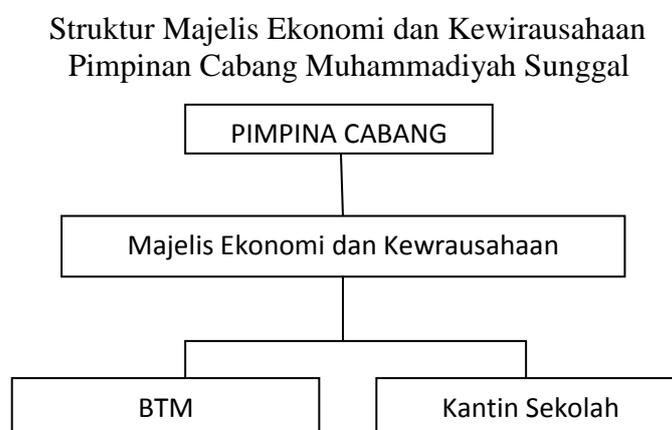
Muhammadiyah seperti toko perlengkapan sekolah yaitu percetakan buku untuk memenuhi perlengkapan sekolah Muhammadiyah serta mini market untuk memenuhi kebutuhan pokok anggota muhammadiyah maupun warga sekitar. Adapun program yang telah terlealisasi antara lain kantin sekolah (foto copy dan jajanan murid) dan Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar (BTM Mekar)

Sebelum berdirinya BTM Mekar, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal sudah pernah membangun Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri hingga sudah terkenal di tingkat nasional serta mempunyai laba yang yang tinggi. Namun sekarang koperasi tersebut sudah lepas dari program Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan menjadi koperasi swasta. BTM Mekar didirikan bertujuan membuka lembaga keuangan syariah murni sehingga mekanisme pembiayaan dan keuangan yang dilakukan merujuk pada Al-quran dan Hadist. Oleh karena itu BTM Didirikan untuk memberikan layanan yang syariah dan banyak bank konvensional maupun konvensional bersifat syariah tetapi tidak merujuk pada Al-quran dan Hadist sehingga notabennya mempersulit masyarakat dalam mengatur keuangan.

Pengelolaan BTM Mekar, semua sistem mekanisme, prosedur serta laba dan rugi yang dilakukan adalah sepenuhnya di tanggungjawab oleh BTM tersebut. Sedangkan PCM Sunggal hanya meminta royalti 10% dari hasil laba BTM selama 1 tahun dan akan dimasukkan kedalam kas PCM Sunggal. Kedepannya diharapkan kinerja BTM sudah maksimal, berdasarkan keputusan Tanfidz PCM Sunggal akan dibalik semua

keuangan akan disentralisasikan dan dikelola oleh BTM dan Majelis Ekonomi sendiri

Dalam wawancara dan observasi tersebut, peneliti bertanya mengenai tingkatan struktural program yang dijalankan oleh Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan. Ketua majelis menjelaskan bahwa program yang dijalankan diawasi oleh Majelis Ekonomi tersebut serta berkoordinasi dengan Pimpinan Cabang.



Gambar 4.1 : *Struktur Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal*  
Ketercapaian dari program yang dijalankan oleh Majelis Ekonomi

dan Kewirausahaan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pada saat periode yang lalu, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan masih berdiri secara otonom dan sekarang ini PCM Sunggal sudah memberikan perhatian serta arahan yang cukup baik dan juga hasil dari keputusan Muktamar Muhammadiyah 2016 di Makassar bahwa program dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan menjadi program unggulan. Oleh karena itu PCM Sunggal terus membina dan meningkatkan program dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan.

## **b. Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar**

Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar yaitu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Prinsip syariah artinya, semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai dengan syariat islam. Sedangkan kedudukan lembaga keuangan tersebut merupakan Amal Usaha Ekonomi Muhammadiyah. Secara prinsip kedudukan BTM sama seperti AUM yang lain seperti sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, dan panti asuhan tetapi karena lembaga bisnis, maka manajemen memiliki kewenangan penuh dalam pengelolaan BTM. Hubungan Muhammadiyah dan tata kelola BTM diatur dalam bab tersendiri.

Nama Mekar Merupakan Singkatan dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan. BTM Mekar didirikan pada tahun 2014 dan kemudian dibuat surat izin sehingga berubah nama menjadi koperasi serba usaha yang dahulunya lembaga keuangan, namun saat ini masih memakai nama Baitul Tamwil Muhammadiyah. BTM Mekar mempunyai 3 jenis program antara lain pembiayaan murabahah, mudharabah serta simpanan wadiah. Selain itu juga BTM Mekar juga membuka pembayaran rekening listrik, air, penjualan tiket pesawat serta penjualan pulsa.

Program pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual-beli antara BTM dengan nasabah. BTM membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga barang yang dibeli ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati didalam akad antara BTM dan nasabah. Akad yang dilakukan antara BTM

dan nasabah berisikan tentang jumlah harga, jumlah pembayaran serta jangka waktu pembayaran.

Program pembiayaan mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal yaitu BTM mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian atau akad. Dalam kerja sama ini memberikan modal seratus persen dan tidak ada kewajiban adanya wakil dari pemilik modal dan pengelola bertanggung jawab atas kerja sama yang dijalankan. Akad yang dilakukan antara BTM dan pengelola berisikan jumlah modal dan pembagian laba-rugi usaha.

Simpanan Wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki serta BTM bertanggung jawab atas pengembalian tersebut.

Dalam wawancara yang berlanjut juga menjelaskan bahwa syarat untuk menjadi nasabah BTM Mekar adalah menunjukkan foto copy Kartu Keluarga, KTP, Pas Photo dan uang pembayaran Rp.120.000. sedangkan bagi Warga Muhammadiyah menambahkan foto copy kartu tanda anggota atau disebut Nomor Baku Muhammadiyah (NBM). Perbedaan antara nasabah umum dan nasabah muhammadiyah adalah terletak pada sistem bagi hasil serta kemudahan yang dilakukan antara nasabah dengan BTM.

Saat ini Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar sudah memiliki 207 anggota nasabah yang diantaranya juga termasuk warga Muhammadiyah. Pendirian BTM Mekar yang dahulunya bermodalkan Rp.27.000.000 (27 juta rupiah) termasuk modal untuk membangun tempat, kini BTM Mekar sudah mempunyai modal sebesar Rp.270.000.000 (270 juta rupiah).

Terdapat tingkatan besar pinjaman yang dilakukan nasabah mulai dari Rp.3.000.000 sampe dengan Rp.10.000.000. setiap pinjaman yang dilakukan nasabah akan dilakukan akad atau yang disebut perjanjian. Dalam akad tersebut tercantum tentang persentase pengambilan pokok dan bagi hasil. Besarnya persentase pembayaran tergantung kemampuan seorang nasabah untuk membayarnya yang telah dijelaskan dalam akad. Sistem pembayaran bisa dilakukan setiap harian, mingguan ataupun bulan selama nasabah mampu membayarnya

Contoh persentase: laba nasabah di kurang 20% pembayaran pokok, kemudian dibulatkan 100% dikurang 10% laba untuk BTM.

Dari hasil pembagian laba nasabah atau *Nisbah*, persentase pembayaran pokok akan dimasukan kedalam simpanan wadiah nasabah. Apabila simpanan wadiah telah mencukupi dari modal awal maka telah selesai akad yang dilakukan antara nasabah dan BTM.

Pada proses peminjaman seorang nasabah keada BTM tentu adanya kendala. Dalam hal ini kendala yang dirasakan BTM apabila nasabah melakukan pembiayaan murabahah tetapi barang yang dibeli tidak sesuai dengan permintaan nasabah atau nasabah meminta uangnya namun tidak ia beli sesuai dengan diajukan maka BTM dapat dapat membatalkan permintaan yang diajukan nasabah karena tidak sesuai dengan yang diajukan.

Sedangkan dalam proses pengembalian nasabah kepada BTM yaitu adanya keterlambatan pembayaran yang disebabkan kurangnya jumlah pendapatan dari usaha yang dimiliki. Seperti contoh petani yang terkadang

gagal panen, maka BTM akan mengasi toleransi kepada nasabah yang bermasalah.

**c. Kantin Sekolah**

Kantin sekolah merupakan program dari Majelis Ekonomi dan kewirausahaan. Kantin sekolah terletak SMP dan SMA Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Kantin sekolah berisikan warung-warung yang menjual jajanan anak-anak dan juga foto copy. Kehadiran kantin sekolah ini dapat membantu sebagian masyarakat untuk mendapatkan penghasilan di kantin sekolah tersebut.

**d. Informan Nasabah dan Pedagang Kantin**

Pak Syahrul adalah seorang staf administari di SD Muhammadiyah 29 Sunggal dengan gaji Rp.2.500.000. selain menjadi guru, ia juga memiliki warung jajanan dirumah bersama dengan istrinya. Syahrul sudah menjadi nasabah BTM selama 2 tahun dan membuka usaha dengan modal Rp.3.000.000 yang dipinjam melalui BTM dengan sistem pembiayaan mudarabah. Setiap bulan Pak Syahrul membayar Rp.250.000 selama jangka waktu 1 tahun. syahrul mengatakan bahwa program BTM sangat membantu karna dapat membantu menambah pendapat melalui usaha warungnya. Harapan Pak Syahrul agar BTM Mekar meningkatkan kapasitasnya sehingga bisa membantu masyarakat dalam membuka usaha.

Ibu Wagisah S.Pd.I adalah seorang guru di SD Muhammadiyah 29 Sunggal dan sudah menjadi Nasabah BTM Selama 4 tahun. Meskipun Ibu Wagisah dan suami sama-sama mempunyai pekerjaan serta mampu menghidupi keluarga, tetapi juga memiliki usaha peternakan lele

dirumahnya. Untuk membangun usaha peternakannya, Ibu Wagisah mengikuti program pembiayaan mudarabahah oleh BTM dengan modal Rp.10.000.000 dan membayar Rp.550.000 setiap bulannya sesuai dengan akad yang dilakukan. dengan usaha peternakan lele-nya, Ibu Wagisah mampu menambah pendapatan keluarganya serta dapat membiayai anak untuk kuliah. Kendala yang dihadapi Ibu Wagiyah adalah ketika menunggu pencairan dana BTM karena menunggu pembayaran nasabah yang sebelumnya, akan tetapi harapan Ibu Wagisah semoga program BTM dari Majelis Ekonomi dan Kewiirausahaan PCM Sunggal mampu berkembang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Sunggal.

Pak Sriadi seorang guru di SD Muhammadiyah 29 dengan gaji Rp.3.500.000. walaupun kebutuhan untuk keluarganya sudah terpenuhi, Pak Sriadi juga membuka usaha doorsmer atau cuci motor dirumahnya dikarenakan untuk menambah uang jajan anak-anak disekitar rumahnya dengan mencuci motor. Pak Sriadi mengikuti program murabahah oleh BTM dengan dana sebesar Rp.2.500.000. yang kemudian dicicil sebesar Rp.150.000 setiap bulannya selama satu tahun. Menurut Pak Sriadi akad pembayaran yang dilakukan antara kedua belah pihak tidak saling merugikan karena untuk menetapkan jumlah pembayaran dapat dilihat dari pendapat seorang nasabah. Pak Sriadi mengharapkan untuk program BTM tersebut dapat berjalan lancar dan mampu menciptakan lapangan usaha juga

Ibu Suyatni seorang penjual jajanan makanan ringan di sekolah SMP Muhammadiyah 59 Sunggal telah berjualan selama 5 tahun. Setiap hari Ibu Suyatni berjualan bermodalkan sebesar Rp.100.000 dan mendapat laba sebesar Rp.130.000. Ibu Suyatni mengaku merasa senang berjualan berjualan di kantin untuk membantu pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh di ladang dengan upah seadanya.

Ibu Marni berjualan minuman dingin di SMP Muhammadiyah 59 Sunggal sudah 3 tahun. Ibu Marni berjualan minuman dingin bermodal kan Rp.175.000 dan meraup keuntungan ±Rp.240.000. kendala yang Ibu Marni rasakan yaitu ketika musim libur anak sekolah ia tidak bisa berjualan di kantin sekolah sehingga Ibu Marni berjualan minuman di depan rumah. Harapan Ibu Marni kepada Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal untuk dapat meningkatkan fasilitas serta dapat memperluas area kantin sehingga banyak murid-murid datang ke kantin.

Pak Purwadi seorang nasabah BTM Mekar yang telah bergabung selama 3,5 tahun. Pak Purwadi bekerja sebagai petani singkong memiliki lahan seluas 1 hektar. Awalnya kebun singkong Pak Purwadi tidak mempunyai bibit unggul sehingga singkongnya tidak dapat memenuhi permintaan pasar serta harga singkongnya dijual murah.

Kemudian Pak Purwadi ditawarkan untuk ikut BTM Mekar agar mendapat pinjaman dana agar dapat membeli bibit singkong unggul. Setelah menjadi nasabah, Pak Purwadi mengikuti program pembiayaan mudharabah sebesar Rp.5.000.000 dengan akad pembayaran setiap 5 bulan sebesar Rp. 500.000. dan ada kemudahannya untuk saya karena saya

warga Muhammadiyah juga seperti pengurusan menjadi nasabah dan sistem bagi hasilnya. setelah mengikuti program BTM Mekar dan mempunyai bibit unggul. Singkong Pak memenuhi pasar dan mempunyai kualitas serta harga yang tinggi.

Harapan Pak Purwadi untuk BTM Mekar untuk ditingkatkan kemampuan pembiayaannya sehingga dapat membantu masyarakat dalam meminjam dana untuk membuka usaha.

Pak Salman adalah warga Muhammadiyah yang bekerja sebagai petani jagung sejak tahun 2010 mempunyai luas lahan 1,5 hektar. Pak Salman mengikuti program sejak tahun 2012 yang saat itu masih Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri dan pindah ke BTM Mekar pada tahun 2014. Pak Salman mengikuti program pembiayaan mudarabah sebesar Rp. 8.000.000 dengan akad pembayaran sebesar Rp.500.000. setiap bulannya. Pak Salman banyak sekali keuntungan menjadi nasabah BTM selain pembiayaannya lumayan besar, proses pendaftaran tidak susah dan perjanjian yang tidak saling merugikan serta banyak kemudahan yang diberikan bagi warga Muhammadiyah. Harapannya untuk program BTM Mekar yaitu semakin luas dan semakin besar BTMnya dan menjadi contoh oleh BMT yang lain.

## **2. Analisis Data**

Analisis data yang dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis data yang dilakukan penguraian hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Hasil wawancara yang diperoleh di ceritakan kembali dalam waktu singkat.

Dari penelitian yang telah dilakukan, jumlah informan yang diwawancarai berjumlah 10 orang. Adapun peranan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dalam Membina Kesejahteraan Warga Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang berfokus pada program yang dijalankan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan kepada warga Muhammadiyah demi tercapainya kesejahteraan.

Program yang dijalankan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal yaitu Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) dan Kantin Sekolah SMP Muhammadiyah 59. Dalam mengikuti program BTM bagi warga Muhammadiyah, persyaratan yang harus diberikan yaitu foto copy KTP dan KK, pas photo, Nomor Baku Muhammadiyah (kartu anggota) dan serta uang pangkal

Adapun jenis program di BTM antara lain pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan simpanan wadiah. Besaran pembiayaan mudharabah dan murabahah yaitu dimulai dari Rp.3.000.000 s/d Rp.10.000.000. dan sistem pembiayaan akad yang dilakukan dengan kesepakatan kedua belah pihak, dikarenakan setiap nasabah mempunyai tingkat pendapatan yang berbeda-beda dan terkadang mengalami penurunan pendapatan

Sedangkan kantin sekolah adalah sebagian kecil program Majelis Ekonomi. Tujuan dari membuka kantin sekolah yaitu membantu warga Muhammadiyah yang ingin membuka usaha di kantin sekolah.

Dari penjelasan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal mempunyai peran dalam membangun perekonomian umat terlebih khusus pada warga Muhammadiyah.

Sementara tingkat kesejahteraan warga Muhammadiyah Sunggal yang mengikuti program dari Majelis Ekonomi dan kewirausahaan merasakan banyak sekali manfaatnya terutama dapat menambah pendapatan melalui membuka usaha baru.

Keberfungsian peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah menunjukkan bahwa Muhammadiyah juga memiliki peran serta tujuan dalam membangun perekonomian bangsa Indonesia dan meningkatkan finansial organisasi dengan upaya menciptakan lapangan pekerjaan serta mengatasi problem pengangguran yang semakin besar sehingga mengurangi angka kemiskinan yang semakin membengkak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dalam membina kesejahteraan masyarakat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan merupakan bidang yang menaungi kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah Komersil (AUMK) dalam bidang peningkatan kesejahteraan ekonomi umat.
2. Peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal sangat jelas terlihat melalui Program-program yang dilakukan antara lain Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Mekar dan kantin sekolah di SMP Muhammadiyah 59 Sunggal.
3. Program BTM merupakan program unggulan yaitu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah artinya, semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai dengan syariat islam. Melalui program BTM Mekar dapat meningkatkan daya saing umat islam dalam bidang ekonomi.
4. Dengan adanya program tersebut dapat berdampak pada pembinaan peningkatan kesejahteraan umat terlebih khusus pada warga Muhammadiyah.

## B. Saran

Saran adalah suatu masukan yang dibuat untuk menyempurnakan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan. Dimana saran sebagai masukan bagi pihak terkait yang menjadi objek penelitian yang dilakukan pada waktu yang akan datang.

1. Mempertahankan serta meningkatkan program yang sudah ada seperti BTM dan kantin sekolah. Terlebih khusus untuk BTM ada dapat dimaksimalkan seluruh program yang ada di BTM sehingga dapat mengembangkan dan memperluas jaringan BTM Mekar hingga keluar Kecamatan Sunggal dan mampu membuka lapangan pekerjaan.
2. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal untuk dapat terus menambah program-program perekonomian sehingga dapat tercapainya amanah yang telah disampaikan pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar.
3. Terus menjalin kerja sama kepada pihak-pihak terkait sehingga Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal dapat membina kesejahteraan ummat dan terlebih khusus warga Muhammadiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.s*  
Jakarta: Rineka Cipta

Adi, Isbandi *Rukminto*. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan. Intervesi Komunitas*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi

Nasikun, Dr. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. PT. Tiara  
Wacana.Yogyakarta.

Nurdin, Fadhil, *pengantar studi kesejahteraan sosial*, penerbit angkasa, bandung,  
1990

Neumuen, M. Lawrence. 2003. *Metode penelitian sosial*. Terjemahan. PT.  
Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada.

Sugeng, Pujileksono. 2016: *Perundang-undangan sosial dan pekerjaan sosial*,  
Malang: Setara Press

W.J.S. Poerwadarminta, 1976 : *Catatan perjalanan fasilitas kelompok perempuan di Jambi*. Bogor Barat : Genter for international forestry research.

*Raho Bernard*. 2007, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pusaka

Wirutomo, Paulus. 1981. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakara: Rajawali  
Press

UU RI No. 11 Tahun 2009

### **Internet**

<http://hadiwahono.blogspot.co.id/2013/06/negara-kesejahteraan.html>

[https://deliserdangkab.bps.go.id/Subjek/view/id/12#subjekViewTab3|accordion-  
daftar-subjek1](https://deliserdangkab.bps.go.id/Subjek/view/id/12#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1)

[http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-44-cam-tentang-  
muhammadiyah.html](http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-44-cam-tentang-muhammadiyah.html)

Daftar Wawancara

**Peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang  
Muhammadiyah Sunggal Dalam Membina Kesejahteraan Warga  
Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Daftar Pertanyaan Untuk Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal

**Nama Peneliti** :

**Nama Narasumber** :

**Usia Narasumber** :

1. Apa saja program Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal dalam memberdayakan masyarakat?
2. Bagaimanakah Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal dalam membangun program tersebut?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya program tersebut?
4. Bagaimana hubungan struktural dengan program tersebut?
5. Apa saja tujuan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal membangun program kemasyarakatan?
6. Sejauh mana ketercapaian tujuan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal dalam membangun program kemasyarakatan?

Daftar Wawancara

**Peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal Dalam Membina Kesejahteraan Warga Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Pertanyaan Untuk Baitul Tamwil Muhammadiyah Mekar

**Nama Peneliti** :

**Nama Narasumber** :

**Usia Narasumber** :

1. Bagaimana cara Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PCM Sunggal dalam mengatur program BTM Mekar?
2. Bagaimana cara BTM Mekar dalam memberikan bantuan usaha anggota Muhammadiyah?
3. Saat ini sudah berapa banyak nasabah dari BTM Mekar?
4. Apa saja syarat anggota Muhammadiyah untuk dapat meminjam bantuan tersebut?
5. Berapa lama waktu pengembalian dana tersebut?
6. Berapa besar pinjaman yang dapat diberikan BTM Mekar?
7. Apakah ada kendala dalam proses peminjaman tersebut?
8. Apakah ada kendala dalam proses pengembalian tersebut?
9. Bagaimana sistem bagi hasil yang dilakukan oleh BTM Mekar?

Daftar Wawancara

**Peran Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sunggal Dalam Membina Kesejahteraan Warga Muhammadiyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**

Pertanyaan Untuk Anggota Muhammadiyah Yang Mengikuti Program BTM

**Nama Peneliti** :

**Nama Narasumber** :

**Usia Narasumber** :

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang program BTM?
2. Bagaimana manfaat yang bapak/ibu rasakan setelah mengikuti program BTM?
3. Berapa besar pinjaman bapak/ibu pada BTM?
4. Apa jenis usaha yang bapak/ibu miliki?
5. Berapa yang bapak/ibu dapat pinjaman untuk modal usaha?
6. Apakah mencukupi untuk tambahan modal usaha?
7. Berapa pendapatan bapak/ibu sebelum mendapatkan pinjaman dari BTM?
8. Berapa persen peningkatan pendapatan usaha setelah mendapat modal?
9. Bagaimana sistem pengembalian atau bagi hasil dari pinjaman tersebut?
10. Apakah semua kebutuhan hidup bapak/ibu sudah terpenuhi?
11. Apakah harapan bapak/ibu terhadap program program BTM kedepannya?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Muhammad Wahyu Wardhanu  
Tempat, Tgl/Lahir : Medan, 20 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan terakhir : S1/Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Alamat : Jl. Mangan I Lk. VI No. 74 Kelurahan Mabar,  
Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.  
No. Hp : 0812-6073-2095  
E-mail : [wahyu.muhammad2001@gmail.com](mailto:wahyu.muhammad2001@gmail.com)  
Motto : *Fastabiqul Khairat*

### Latar Belakang

2001-2007 : SDN Kramat Pela 01 Jakarta  
2007-2010 : SMP 10 Jakarta  
2010-2013 : SMAN 72 Jakarta